

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

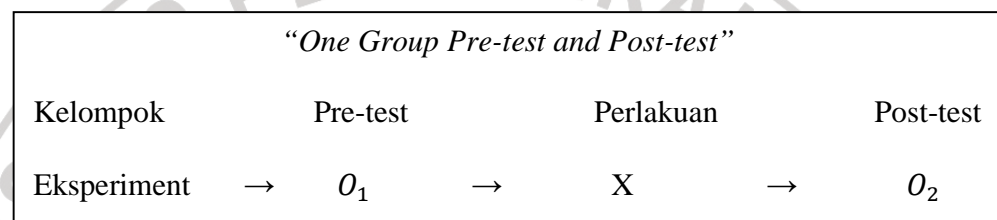
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan struktur kalimat SPOK pada SMS terhadap kemampuan anak tunarungu dalam membuat kalimat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, metode ini bertujuan untuk mendemonstrasikan adanya hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat.

Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experiment*, dengan desain “*One Group Pre-test and Post-test*” yaitu suatu perlakuan yang dilaksanakan tanpa kelompok pembanding atau kontrol. Desain tanpa kelompok pembanding dilakukan karena hanya terdapat satu kelompok eksperimen yang diteliti tentang pengaruh penggunaan sutruktur kalimat SPOK dalam SMS terhadap kemampuan anak tunarungu dalam membuat kalimat, yaitu dengan cara menganalisis perlakuan (X) melalui skor yang diperoleh dari hasil pelaksanaan *pretest* (O_1) dan *posttest* (O_2). Tujuan dilakukannya eksperimen ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang berarti (signifikan) antara hasil tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*) pada kelompok eksperimen, serta hasil dari tes

awal dan tes akhir tersebut dapat dilihat pengaruhnya apakah berpengaruh ataupun tidak berpengaruh perlakuannya (*treatment*) yang telah diberikan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



Keterangan:

O_1 = nilai Pretest (sebelum diberi treatment)

O_2 = nilai Posttest (setelah diberi treatment)

Pengaruh perlakuan = $O_2 - O_1$

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam membuat data sampai menganalisis data sehingga satu gambar sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti ini diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sample penelitian. Menurut Sugiyono (2008 : 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pernyataan di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunarungu di SLB-B Sukapura.

Table 3.1 Populasi Penelitian

No	Tingkat	Jumlah Siswa
1	TK	5
2	SD	8
3	SMP	7
	Jumlah	20

2. Sampel

Menurut Arikunto (2002 : 109), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Dengan kata lain sample merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan subjek atau kelompok subjek yang dipilih untuk mewakili seluruh anggota besar yang menjadi sasaran generalisasi kesimpulan yang diperoleh. Pengambilan sampel secara acak sebanyak 4 orang.

Sampel yang digunakan dalam eksperimen ini adalah penggunaan struktur kalimat SPOK pada SMS untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu tingkat SMPLB dalam membuat kalimat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002 : 207), “Pengumpulan data adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan metode interviu, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya.” Adapun dalam teknik pulkan data dalam penelitian ini adalah tes.

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara tertulis, yaitu siswa diminta untuk membuat kalimat yang berstruktur dan berpola sesuai dengan yang diperintahkan pada lembar tugas. Tes ini bertujuan agar mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membuat kalimat yang berstruktur dan berpola. Hasil tes ini juga digunakan sebagai evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam membuat kalimat yang berpola dan berstruktur mulai dari kemampuan dasar (*pretest*) sampai pencapaian atau prestasi (*posttest*).

D. Instrumen Penelitian

Instrument digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah istrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiono, 2006 : 103). Intsrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Ari kunto (2002 : 127) menjelaskan : “ tes adalah serentetan pernyataan atau pelatihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bekal yang dimiliki individu atau kelompok. ”

Penggunaan tes ini dilakukan sebanyak empat kali. Penggunaan tes bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil penggunaan struktur kalimat SPOK pada SMS dalam meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam membuat kalimat.

Dengan demikian tes merupakan alat yang diberikan kepada siswa dalam rangka mengukur atau menilai kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa dalam prestasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Tes yang dibuat berupa tes tulisan. Soal terdiri dari lima butir soal yang dibuat berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar yang ada pada kurikulum bahasa Indonesia tingkat SMP tunarungu, serta indikator yang telah dibuat yang tertuang di dalam kisi-kisi. Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrument atau tes adalah sebagai berikut:

1. Membuat Tabel Spesifikasi

Membuat tabel spesifikasi atau kisi-kisi materi yaitu mengenai menuliskan pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun salah satunya yaitu latihan menyusun kalimat berstruktur dan berpola pada pesan singkat. Kisi-kisi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang indikator yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tes.

2. Pembuatan Butir Soal

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Butir soal pada tes ini terdiri dari lima buah butir soal mencakup pembuatan kalimat dengan struktur S-P, S-P-O, S-P-K dan S-P-O-K.

3. Penilaian Butir Soal

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan membuat kalimat berstruktur dan berpola. Penilaian dilakukan sesuai pola kalimat yang ditentukan dan dalam penilaian ini skala skornya adalah 0 – 3. Adapun kriteria penilaian didalamnya adalah

- nilai 0 = apabila anak tidak mampu membuat kalimat berstruktur sesuai pola yang ditentukan dan tidak menggunakan kata sapaan yang tepat.
- nilai 1 = apabila anak hanya mampu membuat kalimat berstruktur sesuai pola kalimat tanpa menggunakan imbuhan atau akhiran dan kata sambung dan menggunakan kata sapaan yang tepat.
- nilai 2 = apabila anak mampu membuat kalimat berstruktur sesuai pola kalimat yang ditentukan dengan menggunakan kata sambung saja dan menggunakan kata sapaan yang tepat.
- nilai 3 = apabila anak mampu membuat kalimat berstruktur sesuai pola kalimat dengan menggunakan imbuhan, akhiran, awalan dan menggunakan kata sambung dan menggunakan kata sapaan yang tepat.

Catatan : Apabila anak sudah membuat kalimat dengan benar namun tidak menggunakan bahasa santun maka nilainya akan dikurangi satu sehingga nilai tersebut menjadi tidak sempurna.

E. Uji Coba Instrumen

Agar dapat diperoleh data yang valid, maka instrument atau alat tes yang digunakan dalam penelitian ini pun harus valid. Diketahui valid atau tidaknya suatu instrument yaitu melalui uji coba, selanjutnya hasil uji coba tersebut diolah dan dianalisis. Hasil dari analisis dapat diketahui apakah instrument tersebut dapat digunakan atau harus ada perbaikan. Pelaksanaan uji coba instrument pada penelitian ini dilaksanakan di SLB-B Sukapura.

Adapun langkah-langkah uji coba instrumen mengenai kemampuan membuat kalimat berstruktur dan berpola adalah sebagai berikut :

a. Validitas

Validitas disini berkenaan dengan ketepatan alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, (Sugiyono,2006 :135) *“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”*

Untuk mengetahui ketepatan instrumen mengenai kemampuan membuat kalimat berstruktur dan berpola pada anak, maka dipergunakan validitas isi dengan teknik penilaian asli (*judgment*). Validitas dengan teknik penilaian para ahli ini dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan dinilai. Proses validasinya yaitu membandingkan isi instrumen dengan kurikulum dan tujuan pengajaran, kemudian dilakukan penilaian oleh para ahli sebanyak tiga orang guru atau wali

kelas siswa yang bersangkutan yang mengajar bahasa Indonesia. Data yang sudah terkumpul dinilai validasinya menggunakan prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Skor/ persentase

$\sum n$ = Jumlah Cocok

$\sum N$ = Jumlah/ Penilai

b. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. “Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tepat” (Arikunto, 2008 :86). Reliabilitas yang diukur adalah realitas stbilitas tes dengan menggunakan internal konsistensi, yaitu dengan percobaan instrument satu kali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan rumus alpha. Penggunaan rumus alpha dalam menganalisis data hasil uji coba instrument ini, dikarenakan instrument yang dibuat berupa tes uraian dan memiliki kriteria penilaian dengan bobot nilai yang berbeda-beda.

Adapun rumus Alpha yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{(n-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

(Arikunto,2008:109)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = jumlah varians total

F. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang sudah diperoleh atau terkumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan statistika non parametik, dikarenakan jumlah sample yang terbatas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Natawidjaya (1988 :62), yang menjelaskan bahwa :Kadang-kadang kita melakukan penelitian dengan menggunakan sample terbatas jumlahnya, sehingga tidak dapat menggunakan pengolahan data statistika parametik, untuk itu dikembangkan pengolahan data statistika non parametik.

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon, karena uji ini dapat digunakan untuk data berpasangan dengan seampel terbatas, selain itu juga uji wilcoxon tidak memerlukan uji normalitas. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Mengelompokan data hasil tes

2. Pemeriksaan hasil tes
3. Memberikan skor terhadap hasil
4. Mentabulasikan skor hasil tes
5. Menghitung selisih (d)
6. Membuat *rank* tanpa memperdulikan tanda, jika terjadi *rank* kembar, maka dipergunakan *rank* rata-ratanya
7. Pemberian tanda positif (+) untuk selisih skor positif dan pemberian tanda negative (-) untuk selisih skor negative.
8. Menjumlahkan rangking bertanda positif dan rangking bertanda negative dengan kriteria

$$H_0 = \text{ditolak jika } T_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}}$$

$$H_0 = \text{diterima jika } T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$$

G. Prosedur Penelitian

1. Melakukan *pre-test*, yaitu bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar dari sampel penelitian, dalam hal ini yang diukur adalah kemampuan awal anak dalam membuat kalimat yang berstruktur dan berpola dengan menggunakan kata sapaan yang tepat sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Melihat sejauh mana kemampuan anak dalam membuat kalimat sebelum menggunakan struktur kalimat pada SMS.

2. Memberikan perlakuan (*treatment*), bentuk perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah penggunaan struktur kalimat SPOK (SP, SPO dan SPK) pada SMS dalam meningkatkan kemampuan anak tunarunggu dalam membuat kalimat. Anak diberikan pertanyaan melalui SMS yang menuntut anak untuk menjawab dengan menggunakan kalimat yang berstruktur dan berpola seperti SPOK (SP, SPO dan SPK) seperti “Mia sedang apa?” dari pertanyaan tersebut anak dapat menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pola kalimat yang diinginkan seperti “Mia sedang tidur di kamar.” Apabila dalam SMS anak terdapat kesalahan baik dalam pola dan struktur kalimat juga dalam penggunaan kata sapaan yang tidak tepat seperti kepada orang yang lebih tua, seusia ataupun dibawah usia anak tersebut, maka akan diadakan diskusi mengenai SMS yang telah dikirimkan oleh anak tersebut sehingga mereka akan mengerti dimana letak kesalahan dan perbaikan yang harus dilakukan.
3. Melakukan *post-test*, hal ini dilakukan untuk mengukur kembali kemampuan sampel dalam membuat kalimat setelah mereka melatih untuk menggunakan struktur kalimat SPOK (SP, SPO dan SPK) dalam melakukan komunikasi khususnya melalui SMS.